



Pak Agus dilahirkan di Medan, Sumatera Utara. Pendidikan SD hingga SMA diselesaikan di Kabanjahe, Sumatera Utara. Lalu ia melanjutkan kuliah di Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, jurusan ilmu hukum, serta menyelesaikan pendidikan S-2 di Massachuset University dan S-3-nya di Iowa University, Amerika Serikat.

Beliau sangat bangga ketika mendapat tugas sebagai Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa karena menurutnya bahasa adalah jiwa bangsa. Bahasa bukan hanya alat berkomunikasi, melainkan menjadi kebutuhan dasar manusia. Bayangkan, tanpa bahasa, apa yang terjadi pada bayi yang lapar meminta makan kepada ibunya? Dengan bahasa isyarat, sang ibu bisa memberinya susu. Itulah yang membuatnya senang hati mendalami penelitian tentang bahasa.

Bahasa gaul atau bahasa sehari-hari yang digunakan di jejaring sosial, seperti *facebook* atau *twitter*, dan pesan singkat melalui telepon genggam oleh anak-anak dan remaja, menurut Pak Agus bukanlah merusak bahasa Indonesia karena kesesuaian penempatan bahasa baku yang terpenting.

Misalnya, "Hei, engkau mau kemana, maukah engkau kajak?" akan aneh terdengar bila digunakan pada percakapan antar teman seusia. Hal itu akan lebih enak terdengar dan dapat diterjemahkan dengan baik bila digunakan bahasa keseharian yang

Agus Dharma, Ph.D.

Sosok kita kali ini adalah

Pak Agus Dharma. Beliau adalah kepala sebuah kantor pemerintah di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bertanggung jawab terhadap upaya pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa nasional dan daerah di Indonesia. Nama kantor itu adalah Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

terdengar akrab di telinga, seperti, "mengerjakan diganti *ngerjain* atau bersaing menjadi, *nyangiin*."

Bahasa Indonesia yang baik dan benar tidaklah menakutkan untuk dipelajari. Kalau kita tahu fungsi dan pengertiannya, akan mudah diterapkan. Hal tersebut diperlukan bila kita sedang menulis ilmiah, ujian sekolah, atau bicara dengan orang yang bukan teman seusia, terlebih lagi dengan tamu dari negara lain yang ingin belajar bahasa Indonesia.

"Tugas saya yang utama adalah bagaimana orang-orang yang menjadi anutan, seperti artis, pejabat atau duta bahasa harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik, benar dan tepat penggunaannya," ujar pak Agus yang menggemari komik Panji Koming dan si kribo di koran Kompas.

Akhirnya, Pak Agus berpesan pada kita, bahwa "Kalau kita malu kemampuan berbahasa Inggris kita jelek, seharusnya kita lebih malu bila kemampuan berbahasa Indonesia kita jelek." Iya, Pak, setuju.



Pengarah
Kepala Badan Pengembangan
dan Pembinaan Bahasa

Pembina
Kepala Pusat Pengembangan
dan Perlindungan
Kepala Pusat Pembinaan dan
Pemasarakatan

Pemimpin Umum
Sekretaris Badan Pengem-
bangan dan Pembinaan Bahasa

Wakil Pemimpin Umum
Wahyu Trihartati

Pimpinan Redaksi
Malem Praten

Redaktur Pelaksana
Teguh Dewabrata

Redaktur Senior
Erry Farid

Sidang Redaksi
Ni Nyoman Subardini,
Martha Lena M.,
Lustantini Septiningsih,
Franztober Manalu,
Ifa Yustiani

Artistik
Tries Sutrisno,
Suwardi Edhitomo,
Efgeny, Anwar

Ilustrator
Danyal Ucok

Dokumentasi
Utari, Efgeny, Anwar,
Halipah Nasyiah Syafir
Rizki Permana

Sekretariat
Melvy Wachyuningtari Purba,
Halipah Nasyiah Syafir
Meity Azhar, Denawati

Umum
Putra

Penerbit
Badan Pengembangan
dan Pembinaan Bahasa
Kemdikbud

Salam redaksi,

Setelah menunggu lama dengan hati berdebar-debar, akhirnya majalah ini pun hadir untuk menemanimu mengisi waktu luang. Tentu saja kehadirannya diharapkan dapat membekalimu berbagai informasi dan pengetahuan tentang bahasa dan sastra.

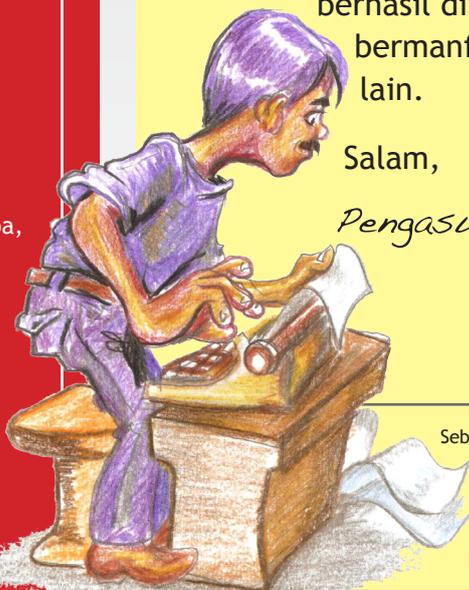
Di edisi perdana ini, Kakak Pengasuh membukanya dengan cerita pendek juara pertama Sayembara Penulisan Cerpen Tingkat Nasional 2011, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, sosok anak Indonesia berprestasi, info tentang sekolah favorit, dan kamus penting bahasa Indonesia.

Pada halaman terakhir, Kakak Pengasuh memberi ruang untuk adikmu ikut belajar memahami lambang bahasa dan melatih kreativitas mereka. Jadi, tugas Kakak adalah membantu adiknya untuk membaca bagian bacaan untuk si kecil, ya.

Akhirnya, Kakak Pengasuh mengajakmu juga untuk berkarya bersama dengan menulis cerita, puisi, atau informasi penting di sekitarmu. Semoga apa yang kamu tulis dan berhasil diterbitkan di edisi mendatang, bermanfaat buat anak Indonesia yang lain.

Salam,

Pengasuh



Sebagai bukti bagaimana *Kokikata* menuntun kecerdasan anak, Kakak memberi kesempatan kepada adik-adik pembaca untuk mengirimkan tulisan terbaiknya (cerita pendek/mini, artikel, puisi, pantun) atau karya kreatifitas lainnya, seperti lukisan, cerita foto. Ayo buktikan bakatmu dan tunjukkan karyamu. Kirim ke alamat e-mail: majalahkokikata@gmail.com





AKU DAN SEKITARKU

MENGAPA KITA PERLU BELAJAR BAHASA INDONESIA?

Sebagai bangsa yang besar, kita harus menjunjung bahasa persatuan, yaitu bahasa Indonesia. Hal itu sejalan dengan amanah Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928.

Di Indonesia ada banyak bahasa dan beragam jenisnya, bahkan setiap daerah punya cirinya sendiri-sendiri. Oleh karena itu, sebagai bagian dari anak bangsa patutlah kita semua bersyukur, Indonesia yang kita cintai ini memiliki satu bahasa nasional dan sudah terbukti berhasil mempersatukan setiap warga negara Indonesia untuk bisa berkomunikasi dengan baik.

Dengan alasan itu, adik-adik tidak perlu memaksakan diri bagaimana belajar menguasai puluhan atau ratusan bahasa daerah lain yang ada di Indonesia. Kita cukup menguasai satu bahasa yaitu bahasa persatuan, bahasa Indonesia.

Pentingnya belajar bahasa Indonesia di sekolah dan luar sekolah, adalah agar kita dapat memahami penggunaan bahasa Indonesia dengan tepat.

Di sekolah, misalnya, kita diberi kesempatan untuk memilih bahasa (diksi), misalnya saat adik-adik ingin menyapa orang yang lebih tua, baik saat menggunakan telepon rumah atau telepon genggam maupun saat saling berhadapan langsung bertatap muka, adik-adik dapat menggunakan panggilan atau sebutan kakak, abang, om, tante, bapak, dan lain-lain. Jadi, jangan salah memanggil ya..., nanti adik-adik dikatakan tidak punya sopan-santun.

Adik-adik pasti tahu, setidaknya pernah mendengar kalau ada pepatah yang mengatakan bahwa bahasa menunjukkan bangsa. Itu artinya, dengan bahasa kita dapat mengenal bagaimana tabiat dan juga sopan santun seorang. Bahasa juga bisa menunjukkan rasa bangga kita sebagai anak Indonesia.

Kalau kita malu berbahasa Inggris jelek, kan lebih malu kalau kita berbahasa Indonesia jelek karena bahasa Indonesia adalah bahasa nasional kita.

Yuk, kita belajar bahasa Indonesia.

Coba, sekarang adik-adik bayangkan

Saat adik-adik di sekolah Adik-adik berada di ruangan kelas punya banyak teman yang asalnya dari berbagai daerah berbeda, Ada yang berasal dari daerah Ambon, Manado, Batak, Manokwari, Jawa, Sunda dan lain sebagainya. Lalu bayangkan juga ada seorang guru yang mengajar dan berasal dari daerah Jakarta misalnya. Apa yang terjadi jika semua orang yang ada di kelas itu saat berbicara satu dengan yang lain menggunakan bahasa berdasarkan daerah asalnya? Pasti adik-adik tidak menyambung pembicaraannya.

Sejak kita di sekolah, mulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD), tingkat dasar, menengah, atas, dan sampai kuliah, selalu di ajarkan dengan menggunakan bahasa pengantar, bahasa Indonesia. Akhirnya, untuk mendapatkan ilmu pengetahuan kita juga harus belajar bahasa Indonesia.

Jadi agar berhasil, kita perlu belajar bahasa Indonesia Ya?

Setiap orang, tentunya juga adik-adik, pasti mempunyai impian atau cita-cita, misalnya ingin menjadi orang sukses . Nah, untuk bisa menjadi orang berhasil, baik itu menjadi seorang ahli ilmu pengetahuan (ilmuan), pejabat negara, kepala pemerintahan, menteri, wakil rakyat, gubernur, bupati, guru, direktur, polisi, manajer perusahaan, sutradara, wartawan, dan lain sebagainya dituntut

untuk bisa berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan.

Lalu bahasa apa yang digunakan untuk bisa berkomunikasi? Karena adik-adik tinggal di Indonesia, bahasa Indonesia sangat penting untuk dipelajari secara bersama dan terus-menerus.

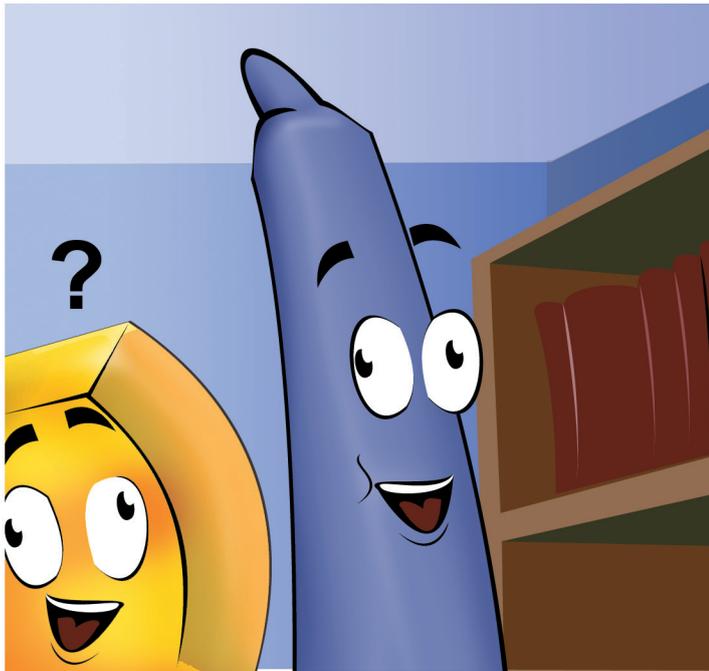
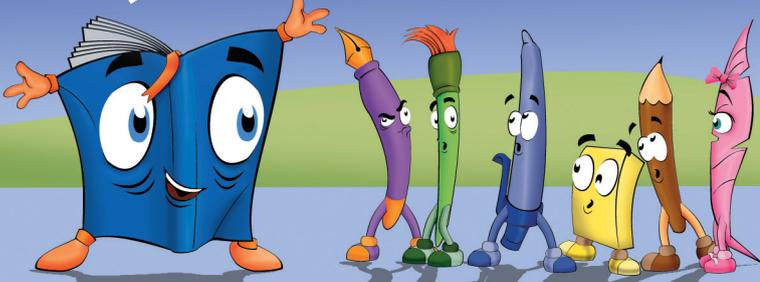
Banggalah kita menjadi ahli bahasa Indonesia, paling tidak untuk diri sendiri dan lingkungan kita yang terdekat.



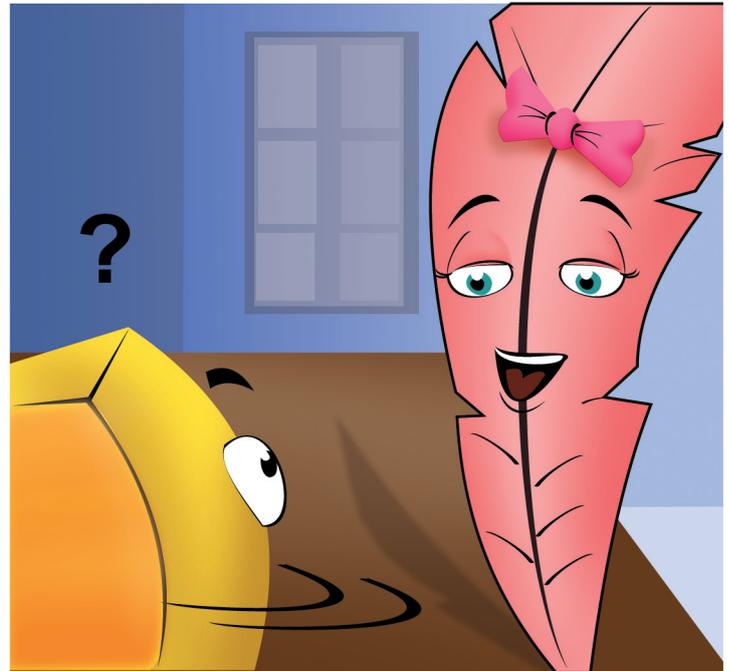
JABUKU SI KOKIKATA

Perpustakaan adalah duniaku
Edisi pertama, berjudul

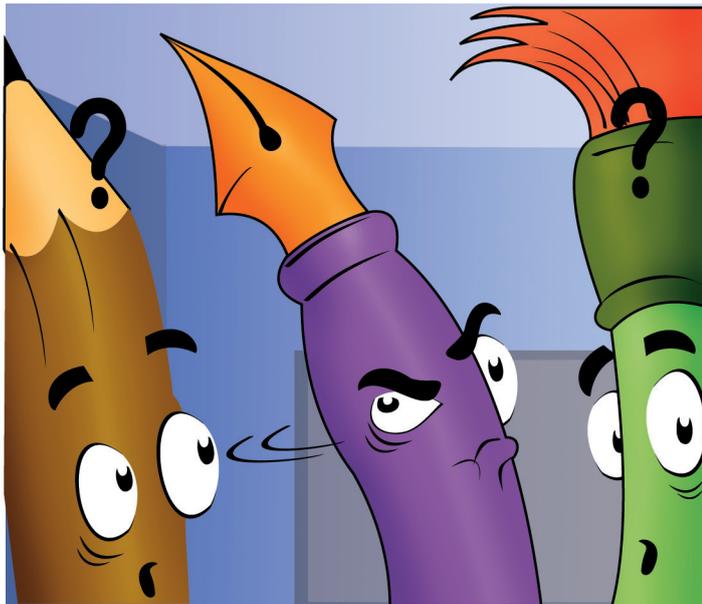
BUANG MUKA



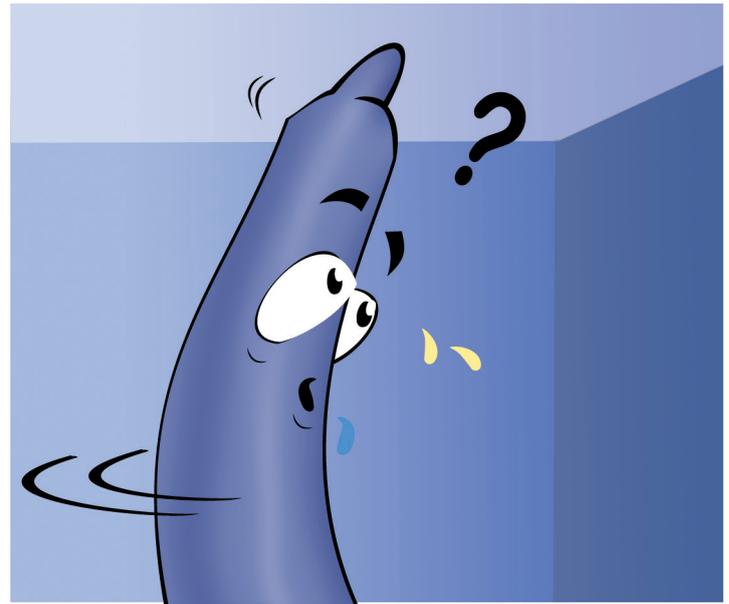
Makhluk dunia pustaka sedang asik bermain. Seketika itu Bolpoin berkata, "Hari ini kita nulis apa ya?" Ia tawarkan sesuatu kepada teman-temannya



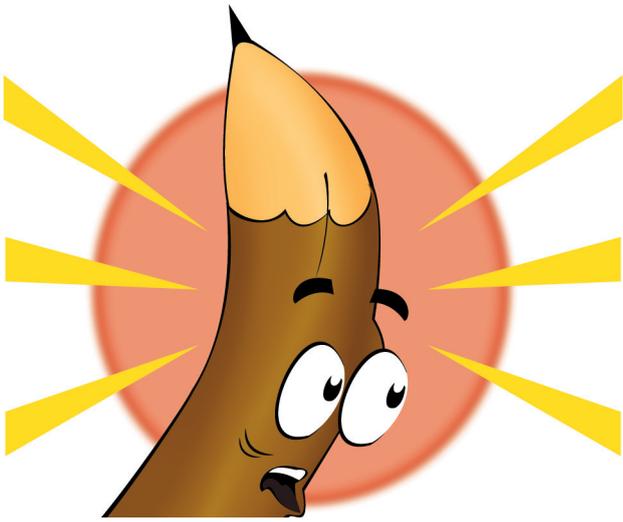
Dengan lugas Pena bulu mensetujui tawaran Bolpoin
Pena Bulu : "Boleh juga, tulisanku kan inda."



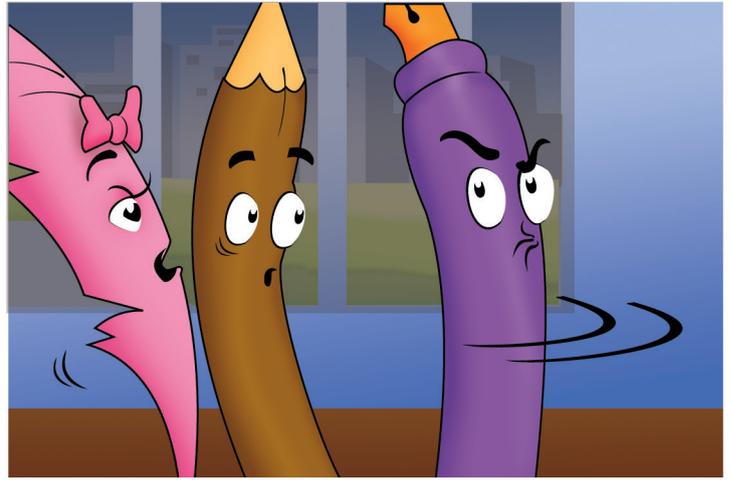
Seketika Pena Mahal bertutur kata sambil buang muka.
Pena Mahal : "Tulisanmu indah, tapi kata-katamu jelek ."
Koas dan Pensil terkejut aneh.



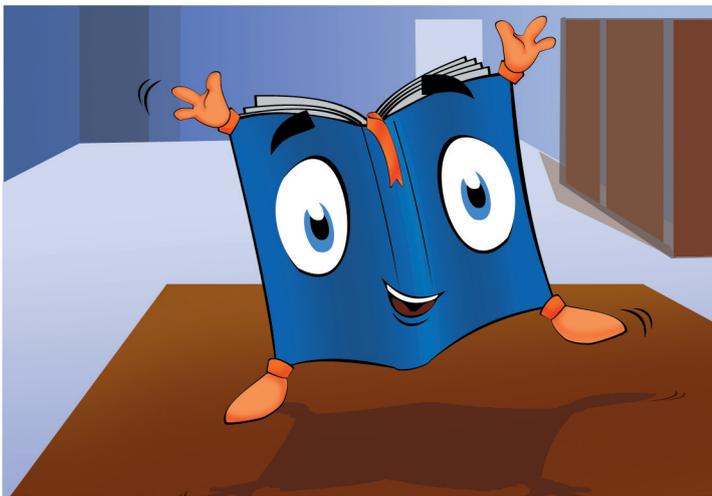
Bolpoin : " Pena..... kenapa kamu bicara seperti itu dan kenapa sambil buang muka?"
Bolpoin kecewa saat mendengar kalimat Pena Mahal



Bolpoin : “Pena..... kenapa kamu bicara seperti itu dan kenapa sambil buang muka?”
Bolpoin kecewa mendengar kalimat Pena mahal



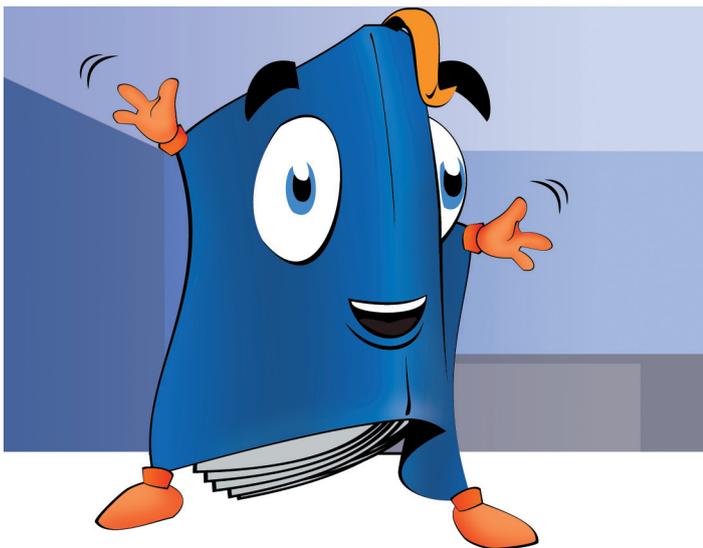
Pena Bulu : “ Iya..., memang tidak bisa ngomong baik-baik.”



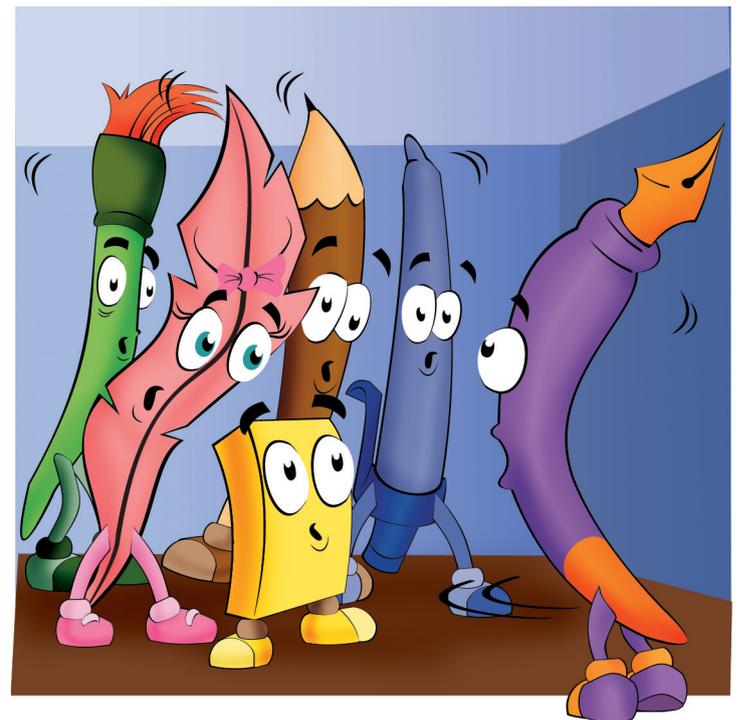
Jabuku : Spertinya kalian sedang bingung, benar kah ?



Ramai-ramai : “ Jabuku... apa sih, maksudnya buang muka itu?”



Jabuku : oh... itu persoalan kalian, buang muka itu..... gambaran ungkapan orang yang mengalihkan mukanya dengan kasar. biasanya prilaku itu menyebabkan orang lain tersinggung artinya kurang baik dilakukan



Ramai-ramai : “Tuh... dengarkan Pena Mahal Pena Mahal ; “ya dehaku minta maaf



CATATAN HARIAN

Aku Bersyukur Menjadi Anak Indonesia

19 November 2011, pukul 21.00 WIB. Usai mengerjakan semua pekerjaan rumah, kumasukkan buku ke dalam tas untuk dipelajari besok di sekolah. Pelajaran bahasa Indonesia buatku sangatlah menyenangkan. Oleh karena itu, kukerjakan apa pun tugas yang diberikan guru bahasaku, mulai dari mengarang, membuat kalimat, menggunakan tanda baca, menerjemahkan kata, dan menyuntingnya.

Aku menyukainya bukan karena ingin mendapat nilai lebih atau karena alasan gemar menulis dan bermimpi mempunyai banyak novel, cerpen, atau karya sastra lainnya. Sebaliknya, semua itu kulakukan karena aku adalah anak Indonesia yang gemar menggunakan bahasa Indonesia dan aku bangga akan hal itu.

Karena belum letih dan tak merasa mengantuk, aku tidak langsung tidur. Kuhidupkan komputer, lalu kuhubungkannya dengan jaringan internet dan kutemukan Google. Tentunya teman-teman tahu, Google itu adalah laman untuk mencari

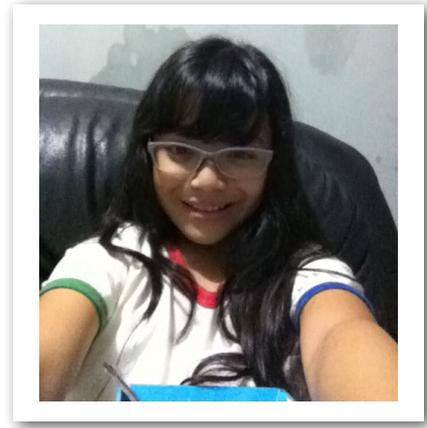
informasi yang diperlukan oleh pengguna internet.

Setelah aku mengetik kata kunci tentang dunia anak pada laman Google, mataku tertuju pada satu judul tulisan yang bertuliskan “Peringatan Hari Anak Sedunia.” Aku membaca satu per satu alenia di tulisan yang muncul di layar komputerku. Aku mencoba memahami apa yang baru saja aku baca.

Aku tersenyum sambil terus membaca. Tertulis di halaman itu, malam tanggal 19 November, artinya besok tanggal 20 November adalah tepat diperingatinya hari Anak-Anak Sedunia.

Dari tulisan di laman yang kubuka, pikiranku mengalir tentang anak-anak seusiaku di dunia, terutama anak-anak yang terlahir di wilayah yang sekarang sedang terjadi peperangan. Betapa mereka menderita dan kehilangan masa kanak-kanak yang menggembirakan seperti yang aku alami bersama keluarga dan temanku di Indonesia.





Oleh
Zidnirizki Atshilla,
Siswi SMP Muhamadiyah 8
Jakarta Selatan

Aku juga merasa lebih beruntung dibandingkan dengan anak-anak di Palestina, Libya, Mesir atau negara yang belakangan sering diberitakan di televisi. Mereka kehilangan tempat bermain yang layak, bahkan ada yang kehilangan orang tua mereka.

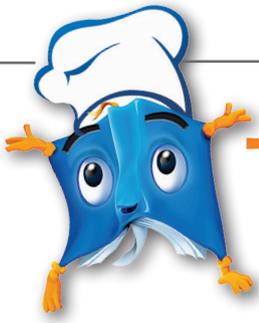
Aku bersyukur kepada Tuhan, aku menjadi anak dunia yang berada di Indonesia karena masih bisa sekolah, sehat, serta bisa bermain dengan bebas dan masih memiliki kesempatan meraih cita-cita yang tinggi.

Tak terasa, waktu sudah sangat malam dan waktunya untuk tidur karena besok harus kembali bersekolah. Kumatikan komputerku dan bergegas tidur.

S e m o g a
mimpi indah
hadir bersama
dengan seluruh

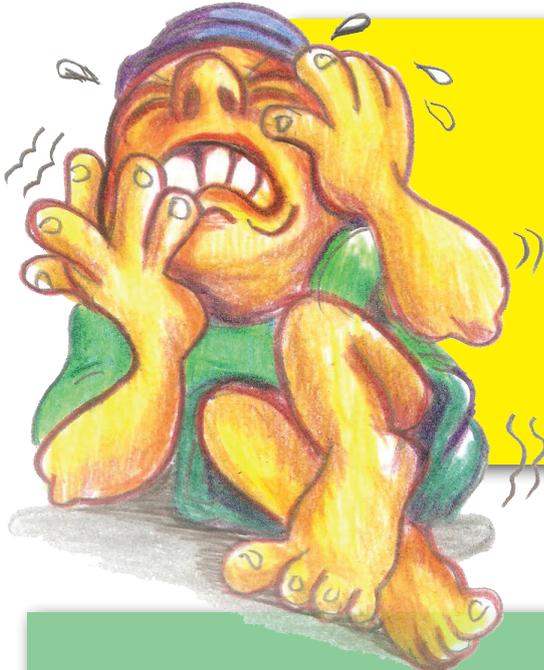
anak di dunia yang berharap agar dunia tidak ada lagi peperangan, tidak ada kekerasan terhadap anak-anak, dan kami bisa meraih harapan yang gemilang. Amin.





TAHUKAH KAMU?

Tahukah kamu, apa yang terjadi pada saat gigi kita sakit?



Gigi kita mempunyai lapisan yang disebut email. Lapisan itu melindungi gigi dari makanan agar gigi tidak rusak.

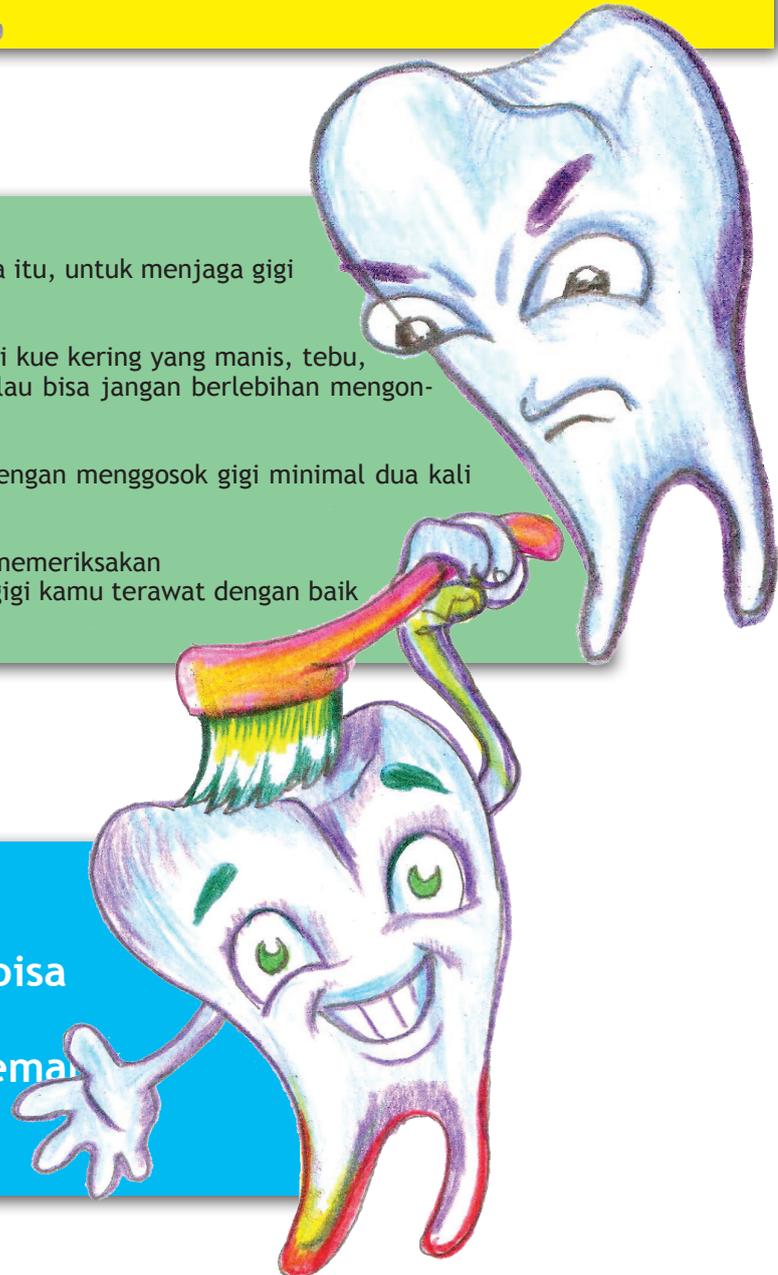
Jika lapisan email rusak, makanan akan merusak gigi. Akibatnya, jika kita minum air es, gigi akan terasa *ngilu*.

Jika gigi tidak dirawat dengan baik, makanan yang tertinggal di gigi akan menjadi kuman dan merusak lapisan gigi hingga berlubang dan dapat mencapai bagian dentin. Rasanya sangat sakit, jika kemasukan makanan, hingga sakit sampai kepala.

Kalian tidak mau kan, sakit gigi? Karena itu, untuk menjaga gigi dan gusi agar tetap sehat, kita harus:

1. Hindari makanan yang manis, seperti kue kering yang manis, tebu, gula-gulaan (permen), dan coklat. Kalau bisa jangan berlebihan mengonsumsi makanan yang manis.
2. Merawat gigi dengan baik, adalah dengan menggosok gigi minimal dua kali sehari dan setiap kali selesai makan.
3. Mintalah pergi ke dokter gigi untuk memeriksakan gigimu setiap enam bulan sekali agar gigi kamu terawat dengan baik

Nah.. kalau gigi kita bersih dan sehat, kita bisa tersenyum lebar tanpa merasa malu. Teman-teman sehat itu cantik loh...





BUDI PEKERTI

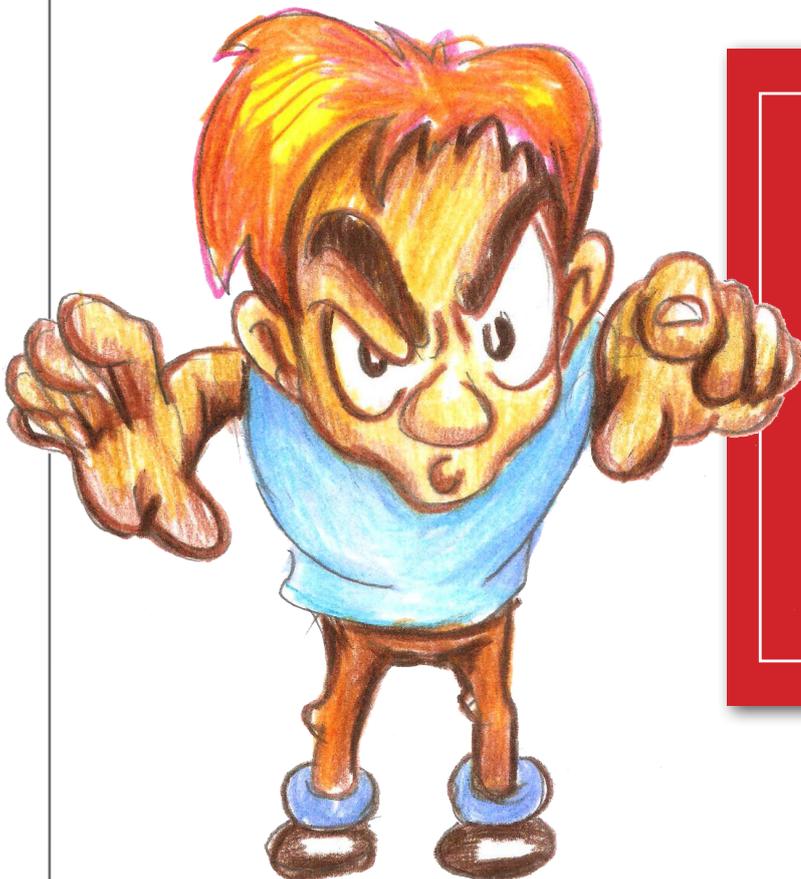
Teman-teman.. tahukan kamu, di sekolah ada peraturan yang harus kita taat? Yuk kita mengenal beberapa tanda peraturan itu.

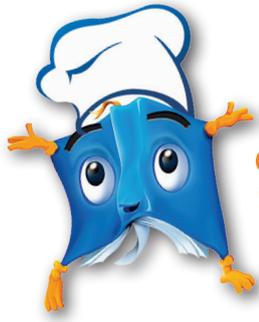
Buanglah sampah pada tempatnya dan pisahkan sampah basah dan sampah kering



Apa gunanya peraturan itu buat kita? Inilah beberapa manfaatnya.

1. Membuat kita menjadi orang yang disiplin
2. Membuat kita menjadi orang yang ta'at pada peraturan
3. Membuat kita menjadi orang yang bisa menghargai diri sendiri dan menghargai orang lain
4. Menumbuhkan tanggung rasa diantara kita





SOSOK

ARRIVAL DAN TAUFIK

Kakak beradik penemu program antivirus

Dok. Pribadi



Arrival Dwi Santosa atau yang akrab dipanggil Ival saat ini masih duduk di bangku sekolah kelas 2 SMP Negeri 48 Bandung, sedangkan sang kakak duduk di kelas 2 SMA Negeri 25 Bandung. Keduanya adalah anak cerdas Indonesia yang sudah mendunia dengan menciptakan program antivirus bernama Artav, yang merupakan singkat nama mereka, dan sampai dengan tulisan ini diturunkan antivirus tersebut

sudah diunduh oleh lebih dari 200 ribu pengguna komputer.

Kreativitas luar biasa itu berawal ketika komputer Ival beberapa kali harus menginstal ulang komputernya lantaran terinfeksi virus pengganggu program. Kekesalan Ival melahirkan gagasan untuk membuat antivirus sendiri. Dia pun mempelajari visual basic bersama kakaknya.

Perlu waktu setahun bagi kakak beradik putra pasangan Herman Suherman (45) dan Yenni Soffia (38) untuk membuat Artav. “Habisnya saya kesal. Komputer di rumah selalu kena virus dan saya harus sering-sering instal ulang. Saya penasaran dengan virus yang menyerang komputer di rumah. Saya cari tahu di internet bagaimana cara kerja virus dan saya beli buku tentang visual basic untuk memahami cara kerja virus,”





katanya menjelaskan awal ketertarikannya pada virus.

“Setahun yang lalu, saat kelas 1, saya mulai otak-atik. Saya pelajari karakter virus yang suka menyerang komputer saya. Terus saya beli buku Visual Basic,” kata Ival menerangkan.

Sebenarnya Ival sudah tertarik dengan komputer sejak dia duduk di kelas 3 SD. Saat itu keluarganya membeli satu unit komputer untuk mendukung usaha jasa servis dan konter handphone milik ayahnya.

Setelah programnya dibuat bersama sang kakak, Ival mem-posting di facebook, dengan harapan dapat membantu teman-temannya yang komputernya terkena virus dan sekaligus memperkenalkan kepada orang lain tentang karyanya. Ternyata program ciptaannya cukup mumpuni

dalam melawan virus lokal ataupun global. Tampilan grafis yang sederhana serta dukungan pangkalan data virus yang terus terbaru menjadikan antivirus Artav banyak diunduh tidak hanya teman dekatnya.

“Nama Artav adalah singkatan dari Arrival Taufik Antivirus. Nama saya Arrival Dwi Sentosa dan kakak saya Taufik Aditya Utama. Itu saya singkat menjadi Artav biar keren,” tutur Ival di rumahnya di Gang Adiwinata No. 9, Bojongsoang, Kabupaten Bandung. “Saya yang membuat programnya, sedangkan Kakak yang membuat desainnya. Saya tidak bisa mendesain. Desain Artav saat ini yang membuatnya Kakak. Bagus tidak?” lanjutnya.

“Ya bagus Val.”

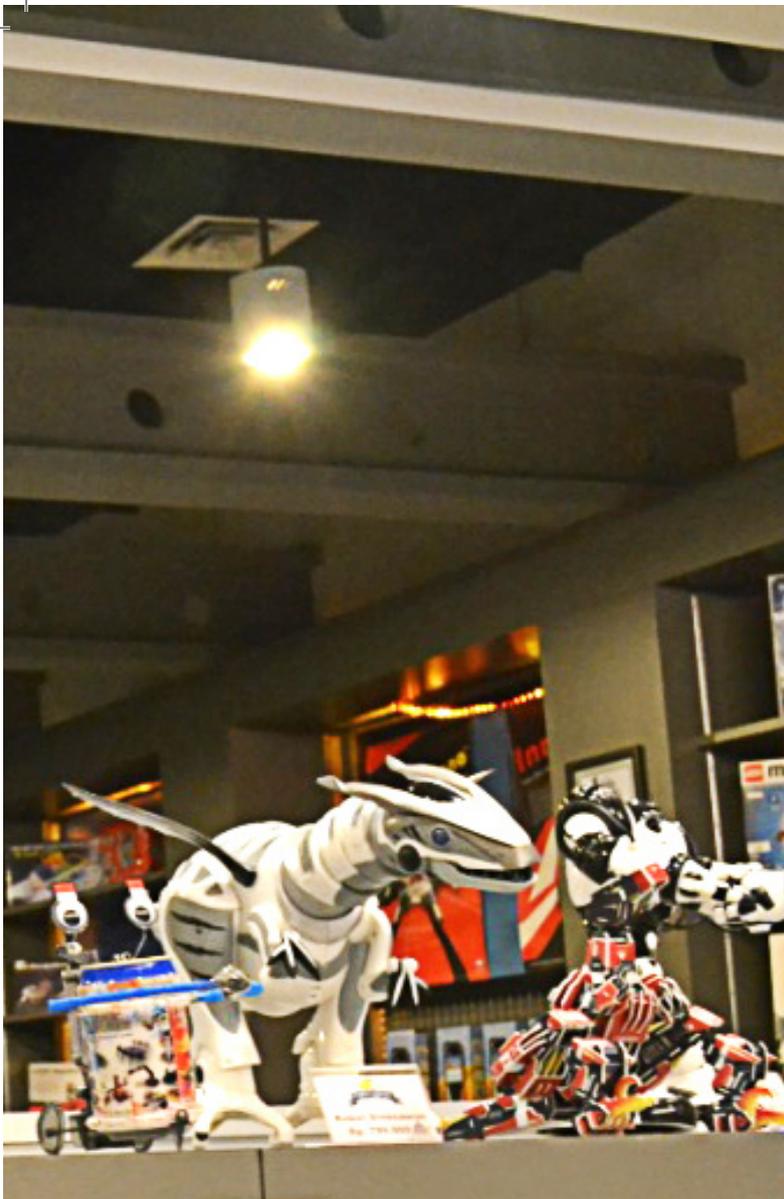
“Ayo, teman-teman kita bisa berkarya untuk mengharumkan nama bangsa dan negara Indonesia juga, kan?” kata Ival sambil tersenyum bangga. [AL- berbagai sumber] 



WORLD ROBOTIC EXPLORER

Belajar sambil bermain di dunia robot

Semua pasti tahu tentang robot, kan?



Robot adalah sebuah benda yang bisa bergerak seperti manusia. Robot itu bergerak karena ditanami alat kecerdasan dan mesin penggerak secara mekanik dan elektronik, bahkan sekarang sudah banyak robot yang dipadukan dengan teknologi komputer.

Di Indonesia ada satu tempat untuk belajar mengenal dan mengembangkan dunia robot, namanya World Robotic Explorer, atau dikenal dengan nama Rumah Robot yang terletak di Mal Thamrin, Jakarta Pusat. Di tempat itu,

setiap hari diramaikan oleh anak-anak hingga dewasa yang ingin mengenal lebih jauh dan merakit serta memprogram komputer untuk kemampuan robot.

Menurut pendiri dan komisaris Rumah Robot, Bapak Rizal Heryanto, "Robot



adalah teknologi baru. Jadi, perlu kita mempelajarinya dengan baik agar anak-anak Indonesia tidak tertinggal dari negara lain yang lebih dulu mempelajari dunia robot.”

Dari keinginan tersebut, Pak Rizal mengundang anak usia 3 sampai dengan 9 tahun untuk mengenal dasar robot dan merakitnya sendiri. Pembelajaran dimulai dari merakit robot sederhana serta merancang dan merakit robot yang lebih rumit.

Rumah robot memiliki 2 laboratorium, yaitu laboratorium produksi dan laboratorium perancangan. Ruang tersebut dibuat nyaman mungkin agar anak-anak senang belajar dan bermain di temoat itu.

Pak Rizal berharap agar Rumah Robot dengan segala fasilitas yang dimilikinya dapat disertakan dalam kurikulum pendidikan dasar. Harapan itu ditujukan untuk menghilangkan pemikiran bahwa

pendidikan robot itu susah dan mahal. “Pandangan tentang pendidikan robot itu mahal dan susah tidak benar. Membuat robot itu murah, gampang, dan menggembirakan,” jelas Pak Rizal.

Teresa adalah salah satu teman kecil di Rumah Robot. Dia hampir setiap hari bermain dan belajar bersama teman sekolahnya di Rumah Robot. Bagi Teresa, bisa merakit robot adalah hal yang menyenangkan sebab melihat benda yang diciptakannya dapat bergerak sendiri membuatnya bangga. “Suatu saat aku ingin membuat robot yang bisa seperti manusia asli. Terus aku ingin membuat film seperti transformer,” katanya sambil tertawa.

Nah, buat adik-adik yang mau belajar juga, seperti Teresa dan temen-temannya, datang saja ke Rumah Robot di Mal Thamrin. Selamat belajar! 📚



LATIHAN SOAL

LEMBAR LATIHAN SISWA KELAS IV

Perhatikan bacaan di bawah ini!

Semalam Ijul menonton televisi hingga larut. Bangun pun ia kesiangan. Ijul segera mandi dan bergegas pergi ke sekolah, tetapi tetap saja dia terlambat lebih dari setengah jam masuk kelas. Pak Guru menyapa Ijul, "Pagi benar kamu datang, Jul!". Semua teman tertawa melihat Ijul yang kebingungan.

1. Kalimat di atas yang merupakan sindiran adalah
 - a. Bangun Kesiangan
 - b. "Pagi benar kamu datang!"
 - c. Semua tertawa melihat Ijul kebingungan.
 - d. Tetapi tetap saja dia terlambat.
2. Di bawah ini yang bukan akronim adalah....
 - a. prakiraan
 - b. kowad
 - c. balita
 - d. calistung
3. Di bawah ini kata yang tidak mendapat imbuhan adalah
 - a. beringin
 - b. berharap
 - c. berkehendak
 - d. berkhayal
4. Pak Karim tinggal di Dusun Sukamaju. Persamaan kata dusun adalah...
 - a. hotel
 - b. tempat tinggal
 - c. jalan
 - d. desa
5. Perjalanan rumah Nenek sangat menyenangkan. Kata depan yang tepat untuk kalimat diatas adalah...
 - a. ke
 - b. di
 - c. pada
 - d. dari
6. Batu itu terangkat olehnya. Kata yang berawalan ter- pada kalimat terangkat menyatakan....
 - a. kata benda
 - b. kata kerja
 - c. kata sifat
 - d. kata keterangan
7. Marilah kita menabung.
Kalimat di atas menyatakan
 - a. usul
 - b. anjuran
 - c. saran
 - d. ajakan
8. Pemerintah daerah (serah) beberapa jenis bibit unggul.
Kata dalam kurung seharusnya ditulis....
 - a. terserah
 - b. serahi
 - c. diserahkan
 - d. menyerahkan
9. Adik sedang membaca buku cerita yang judulnya si Jenggot dan si Tanduk.
Penulisan judul buku yang tepat adalah...
 - a. Si Jenggot dan Si Tanduk
 - b. Si Jenggot Dan Si Tanduk
 - c. Si jenggot Dan Si tanduk
 - d. si Jenggot dan si Tanduk
10. belajar - jika - hari - menyesal - malas - kau - dikemudian - akan
Susunlah kata-kata tersebut menjadi kalimat yang tepat!
 - a. Di kemudian hari, akan menyesal kau jika malas belajar
 - b. Akan menyesal kau, di kemudian hari jika malas belajar
 - c. Jika malas belajar, kau akan menyesal di kemudian hari
 - d. Menyesal kau di kemudian hari, jika malas akan belajar

LEMBAR JAWABAN UNTUK ANAK KELAS IV
1. (kunci : b) 2. (kunci : a) 3. (kunci : a) 4. (kunci : d)
5. (kunci : a) 6. (kunci : c) 7. (kunci : d) 8. (kunci : d)
9 (kunci : a) 10. (kunci : c)



LEMBAR LATIHAN SISWA KELAS V

1. *Ketika matahari mulai tenggelam,
Kau pulang dengan tangan hampa,
Tertatih-tatih kakimu,
Penuh debu dan keringat.
Latar belakang puisi di atas adalah...*

- pagi
- siang
- malam
- sore

2. Andita terjatuh saat bermain di halaman sekolah. Kaki dan tangannya terluka. Tanggapan yang tepat untuk peristiwa itu adalah...

- Alangkah baiknya Andita bermain lagi.
- Sebaiknya Andita segera diberi obat luka.
- Sepatutnya Andita marah-marah.
- Dasar anak bandel, kena batunya sekarang!

3. gelas ini pecah?
Kata tanya apakah yang cocok untuk melengkapi kalimat di atas?

- Di mana
- Kapan
- Kenapa
- Bagaimana

4. Rino terkejut saat mengetahui pensilnya *raib* dari dalam tas.
Apa persamaan dari kata *raib* diatas?

- ada
- dipinjam
- diambil
- hilang

5. Sepuluh menit lagi, pesawat akan *lepas landas*.
Istilah *lepas landas* pada kalimat di atas berarti....

- terlepas
- meninggalkan
- naik
- pergi

6. Mudah-mudahan banjir segera surut.
Kalimat di atas mengungkapkan....

- kemampuan
- keharusan
- permintaan
- harapan

7. Dengan ini diumumkan bahwa besok kita akan mengadakan latihan dan peragaan PPPK (P.3K).
Kalimat diatas merupakan....

- majalah dinding
- imbauan
- pengumuman
- iklan

8. Kak Astrid **bersepeda motor** ke kampusnya.
awalan *ber-* dalam kata sepeda di atas adalah....

- mempunyai
- mengendarai
- menghasilkan
- menyerupai

9. Gagasan inti yang dijadikan penyusunan karangan adalah...

- tema
- alinea
- alur
- tokoh

10. Perhatikan kalimat berikut!

- Mencatat jawaban narasumber
- Laporan wawancara
- Membuat janji dengan narasumber
- Menyusun pertanyaan
- Melakukan wawancara

Urutan untuk melakukan wawancara adalah...

- 3-2-4-5-1
- 3-4-5-1-2
- 1-2-3-4-5
- 4-3-2-1-5

1. (kunci : c) 2. (kunci : b) 3. (kunci : c) 4. (kunci : c)
5. (kunci : b) 6. (kunci : d) 7. (kunci : c) 8. (kunci : b)
9. (kunci : a) 10. (kunci : b)

LEMBAR JAWABAN UNTUK ANAK KELAS V

LEMBAR LATIHAN SISWA KELAS VI

- Kalimat yang biasanya diucapkan pada akhir pidato adalah...
 - Bapak dan Ibu yang kami hormati
 - Sekian sambutan saya, mohon maaf bila ada kata yang kurang berkenan.
 - Sampai disini dulu ya!
 - Semoga acara ini dapat berjalan dengan baik.
- Berikut ini yang bukan merupakan langkah menyusun ringkasan adalah...
 - Menghafalkan isi buku yang akan diringkas
 - Menyusun catatan penting dalam kalimat baik
 - Mencatat bagian-bagian penting
 - Membaca buku yang akan diringkas
- Kata yang mengalami penyempitan makna terdapat pada kalimat...
 - Budi meraih gelar sarjana.
 - Ibu guru mengikuti penataran.
 - Ansi sedang berlayar ke Ternate.
 - Pak Roni mempunyai tiga orang putra
- Isikan salah satu kata preposisi pada kalimat dibawah ini.
Ibu meninggalkan pesan pergi ke pasar.
- Kalimat berikut yang menggunakan tanda baca dengan tepat adalah...
 - Mengapa hal itu bisa terjadi.
 - Mari gotong royong membersihkan selokan?
 - Ayah ke kantor mengendarai sepeda motor.
 - Apa yang akan dilakukannya!
- Program transmigrasi bertujuan untuk membantu (sejahtera) keluarga Indonesia.
Imbuhan yang tepat untuk melengkapi kalimat dalam tanda kurung adalah...
 - ke-an
 - pe-an
 - me-kan
 - di-kan
- Perhatikan penggalan wawancara berikut!
Wartawan : “Setelah memenangkan lomba renang ini, bagaimana perasaan Anda?”. Dina : “Senang pastinya”.
Wartawan : Apa obsesi Anda setelah ini?”. Dina : “Menjuarai lomba renang tingkat nasional bulan depan”.
Apa yang dimaksud dengan obsesi?
 - Pekerjaan
 - Bantuan
 - Kesenangan
 - Cita-cita
- Dalam menyusun cerita seri, hal-hal yang perlu diperhatikan seperti berikut, *kecuali*.....
 - orang yang menulis
 - kegiatan
 - tempat
 - nama orang atau tokoh
- Saat berlibur, ibu membeli *cinderamata*. Sinonim kata cinderamata adalah....
 - bingkisan
 - hadiah
 - kenang-kenangan
 - kado
- Tanaman hidroponik adalah...
 - tanaman yang ditanam di air
 - tanaman yang ditanam di tanah
 - tanaman yang ditanam tanpa tanah
 - tanaman yang tidak ditanam

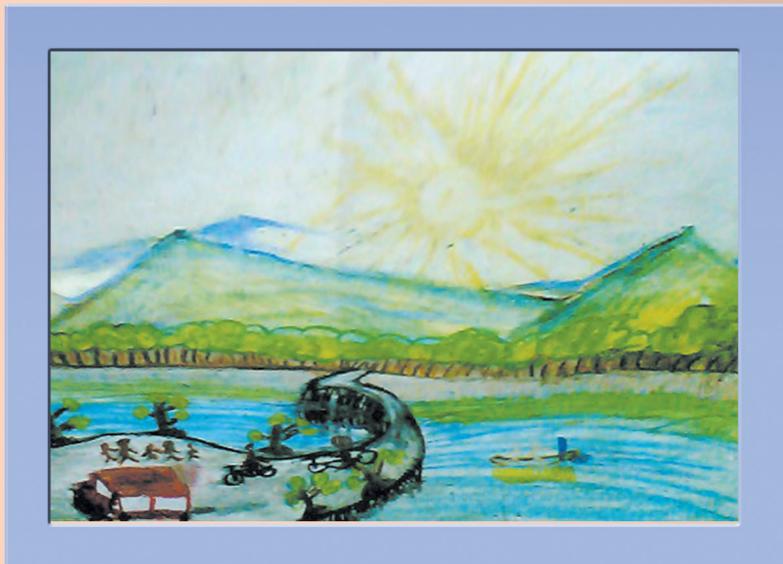
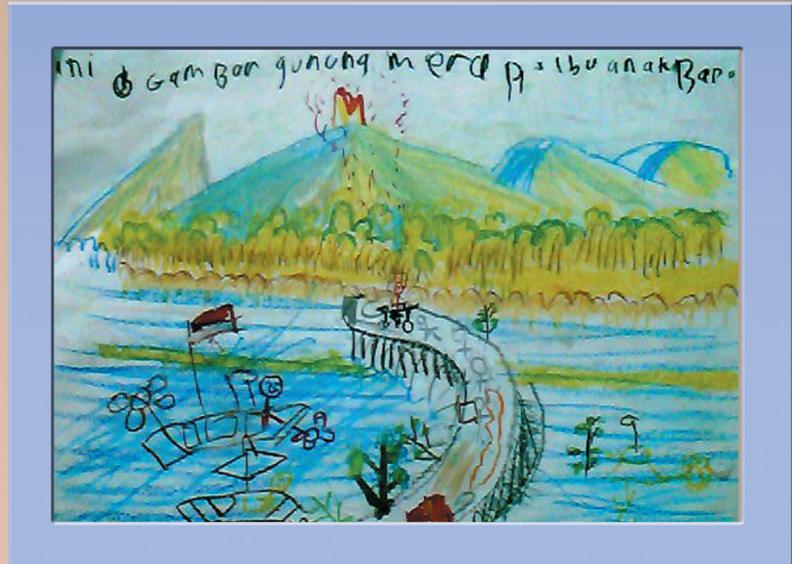
LEMBAR JAWABAN UNTUK ANAK KELAS VI
1. (kunci : b) 2. (kunci : d) 3. (kunci : d)
4. (kunci : sebelum) 5. (kunci : c) 6. (kunci : a)
7. (kunci : d) 8. (kunci : a) 9. (kunci : c)
10. (kunci : a ; penjelasan : hidro = air)





UNJUK BAKAT

Nama : Wilson
Tgl lahir : Jakarta, 7 September 2005
Dari : Sekolah kursus Miladomus
Art Painting
Tema karya : Indonesia Menangis
Karya lukisan krayon beraliran ekspresionis



Nama : Khellie Sugiharto
Tgl lahir : Jakarta, 4 Juli 2003
Dari : Sekolah SDK X BPK
Penabur Jakarta
Tema karya : Indonesia Menangis
Karya lukisan krayon beraliran Ekspresionis



Nama : Dayna
Tgl lahir : Jakarta, 1 Agustus 1997

Melukis dengan krayon seni lukis batik dengan tema "Bangga Indonesia"





CERITA ANAK

SANG NAGA DAN SI PEMAKAN API

Oleh : Ifa Yustiani

Grup Sirkus itu memasuki kota. Bunyi terompet dan drum ramai mengiringi. Biasanya, saat mendengar suara itu, orang-orang sudah ramai berdatangan. Tetapi, kali ini hal itu tidak terjadi. Iring-iringan grup sirkus itu pun akhirnya berhenti dan suaranya tak terdengar lagi.

Sisam, si Orang Kuat, melihat tirai jendela sebuah rumah tersingkap. "Halo," spanya. "Grup sirkus kami kembali ke kota ini. Tak adakah penduduk kota yang ingin melihat?"

Seorang lelaki tua menongolkan kepalanya dari jendela. "Pergilah kalian sebelum naga itu datang," ia memperingatkan. "Setiap hari naga itu datang dan melewati jalan ini sambil menghembuskan napas api dari mulutnya. Cepat kalian pergi!"

Pemilik sirkus memandang pada Sisam. "Tampaknya kamu cukup kuat untuk mengatasi masalah ini," katanya. "Ayo tunjukkan kemampuan kamu."

Pergilah Sisam menemui naga itu. Ketika malam datang, Sisam kembali ke sirkus dengan tangan sedih itu kecil," hampa. Ia sangat dan letih. "Naga cuma naga katanya. "Tapi, oh, api yang dikeluarkannya itu besar dan sangat panas! Lihat saja pakaianku ini! Hangus terbakar olehnya."

Semua orang di sirkus itu, kecuali seorang pemuda, lalu memikirkan bagaimana menaklukkan sang Naga kecil. Pemuda itu diam-diam pergi meninggalkan kota.

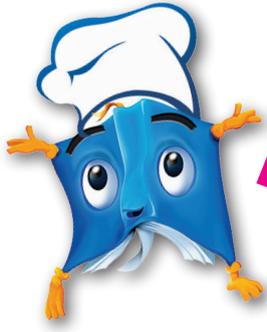
Sementara itu, di gua, Dalbo, sang Naga, tengah menangis. Ia ingin sekali mempunyai teman. Tetapi, bagaimana Dalbo bisa punya teman kalau setiap kali dia membuka mulutnya, api memancar keluar. Tidak ada yang mau dekat dengannya.

Di luar ada suara-suara orang melangkah. Dalbo lalu melihat seorang pemuda memakai pakaian warna merah menyala. Dalbo tertarik pada pakaian pemuda itu. Dia lalu menanyakan, "Di mana membelinya?" "Bush!" Api memancar dari mulut naga itu. Aneh! Pemuda itu tidak takut, malah membuka mulutnya lebar-lebar dan menelan api yang keluar dari mulut naga.

Dalbo amat takjub melihat itu. Si Pemuda tertawa-tawa. "Aku bekerja di sirkus. Aku si Pemakan Api," katanya. "Maukah kamu bekerja denganku di sirkus?"

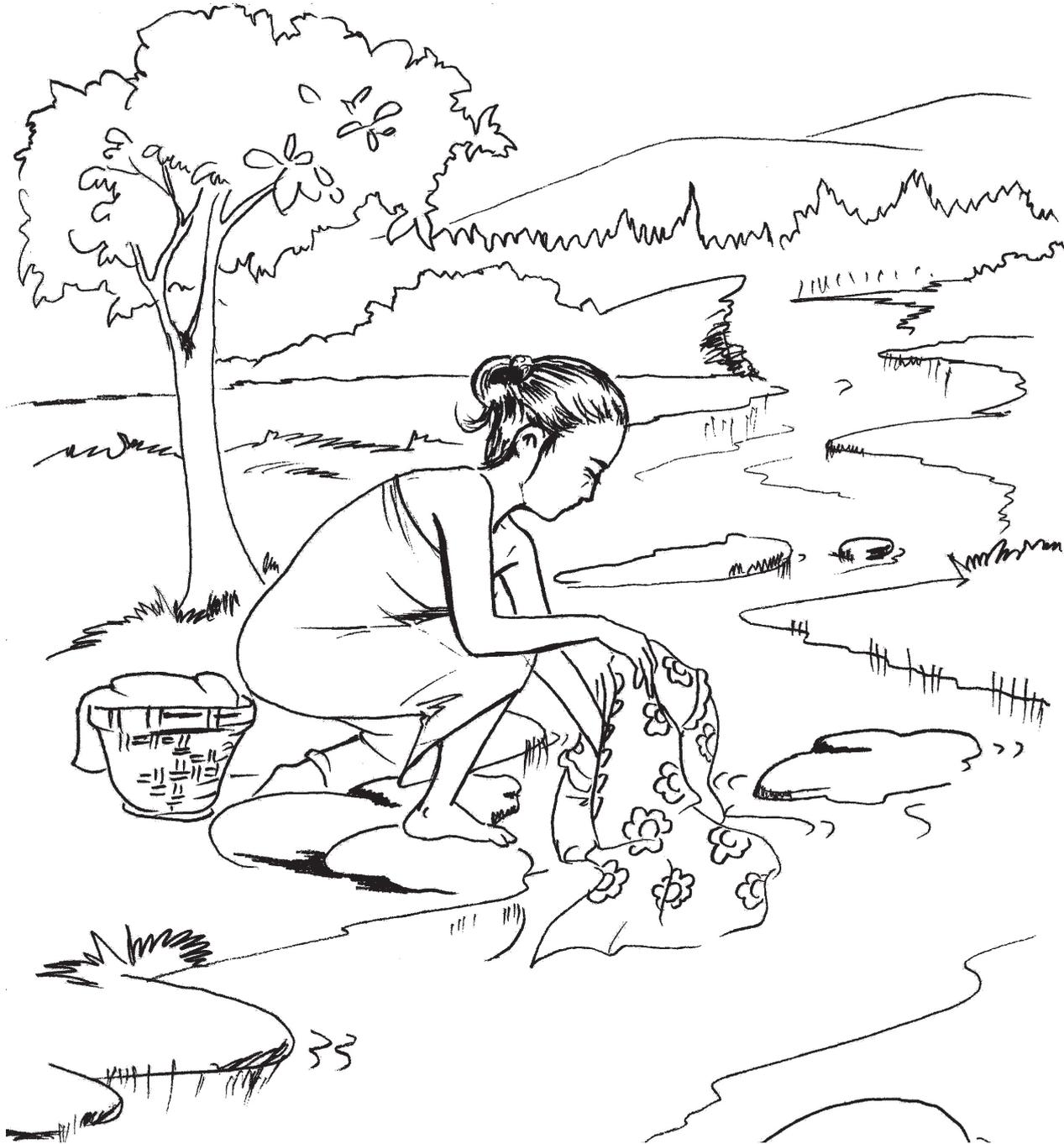
Dalbo menyetujuinya, kemudian dia dan pemuda itu menemui pemilik sirkus. Keduanya mengadakan pertunjukan dan berhasil menarik perhatian penonton. Dalbo menyemburkan api dan pemuda itu memakan api. Tepuk tangan penonton sangat meriah menyaksikan pertunjukan itu. Dalbo bisa tersenyum senang dan kini dia merasa tidak tersisihkan lagi. Dalbo juga telah mempunyai teman, si Pemakan Api. 📖





MEWARNAI

Ceritakan kembali pada teman atau adik kamu apa yang sudah kamu warnai.



Dia adalah seorang gadis cantik dari desa. Dia punya saudara tiri yang jahat sekali dan suka menghina. Tapi, gadis ini tetap ikhlas mengerjakan semua perintah saudara tirinya tanpa mengeluh. Gadis itu sering disebut Bawang Putih.



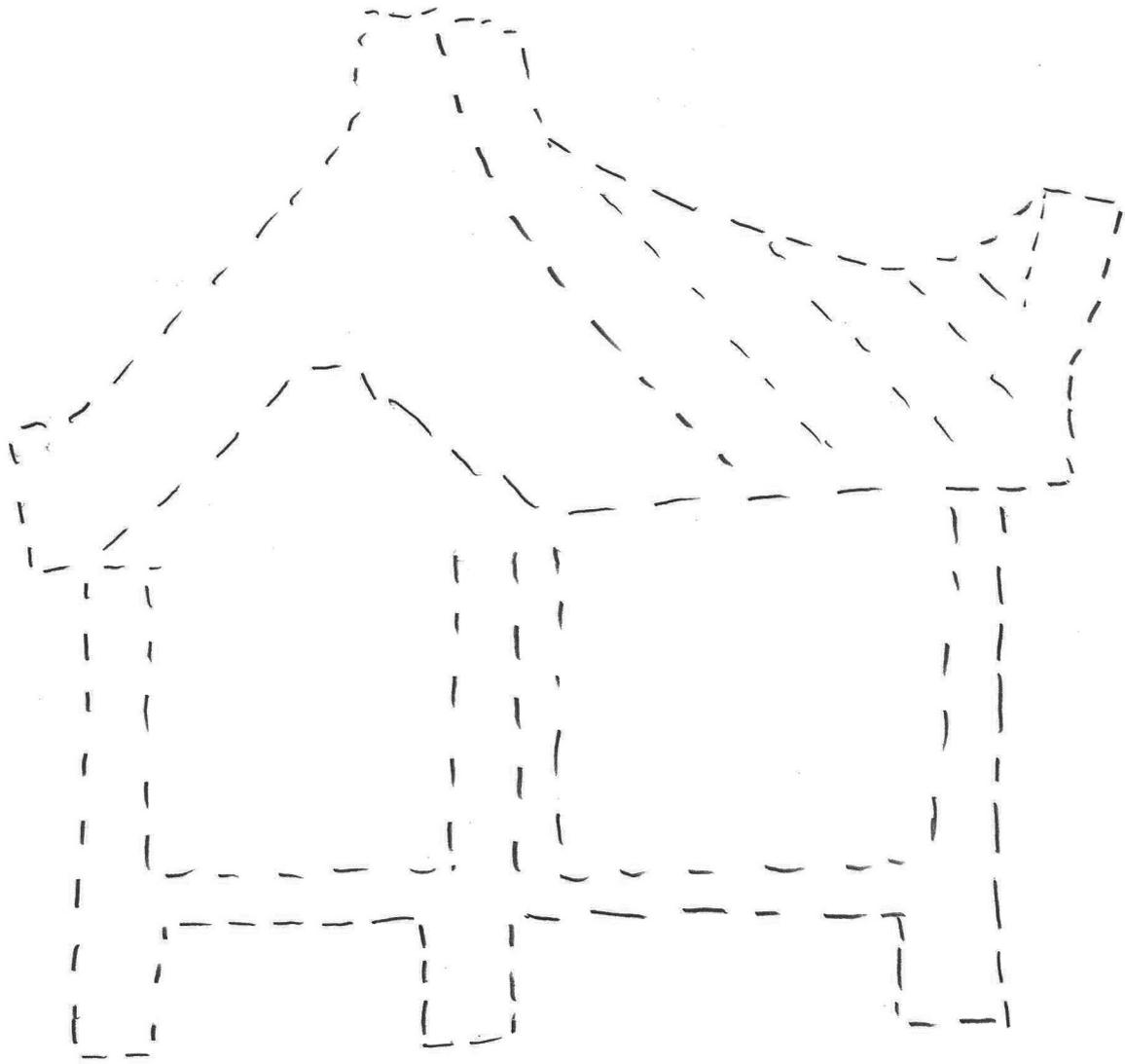


Suatu hari, datanglah seorang Pangeran yang sedang berburu di hutan. Pangeran tersesat, sehingga berjalan sampai ke sungai. Pada saat itu, Bawang Putih sedang panik karena selendangnya hanyut di sungai. Tapi untungnya, Pangeran menolong Bawang Putih sehingga selendang itu bisa diambil kembali dan Bawang Putih terlepas dari amarah saudara tirinya, Bawang Merah.



Rupanya Pangeran jatuh cinta pada Bawang Putih. Dengan hati tulus, Pangeran menikahi Bawang Putih tanpa melihat bahwa Bawang Putih adalah rakyat jelata. Tetapi, Pangeran melihat kebaikan budi pekerti Bawang Putih. Akhirnya, keduanya menikah dan hidup bahagia di istana.

MENGGAMBAR RUMAH GADANG DARI SUMATRA BARAT



Ikutilah titik-titik di atas ini
sehingga membentuk rumah Gadang dan Warnai



CERITA PENDEK

DODI DAN PAHLAWANNYA



Oleh : Nabila Giovani

Akhir-akhir ini Dodi sangat menyukai film kartun “Rio Seven” yang ditayangkan di televisi. Kalau sedang menonton, sering terdengar suara ribut Dody yang menirukan gaya dan suara Rio Seven.

“Rio Seven... Pahlawan keadilan!” Terus dia berputar sambil menggerakkan tangannya menirukan gaya tokoh di film Rio itu. “Aku mau jadi pahlawan seperti Rio! Ciaattt,,!” serunya bersemangat.

“Kak Runi jadi musuhku, ya? Kan, musuhnya Rio, perempuan...!” regek Dodi, lalu mulai beraksi seolah sedang menyerang dan melawan aku sebagai musuhnya.

Film pahlawan “Rio Seven” ditayangkan dua waktu, yaitu pagi dan malam hari. Dodi tidak pernah ketinggalan menonton meskipun film itu diputar ulang. Kami pun terpaksa harus mengalah demi kesenangan Dodi.

Tapi, malam ini rupanya Dodi kelelahan dan tertidur sebelum film pahlawan “Rio Seven” diputar ulang. Aku senang karena bisa menonton acara kesukaanku. Tapi, pada waktu acara puncak, Dodi terbangun. Ia langsung merebut remote control dari tanganku dan mengganti acara televisi dengan film pahlawan “Rio Seven” kesukaannya.

“Dodi..! Mengapa kamu ganti acaranya? Kakak, kan jadi nggak bisa lihat acara kesukaan Kakak!” teriakku kesal, marah, dan merasa terganggu.

“Aku mau nonton film Rio!” bantah Dodi. “Tuh lihat! Gara-gara Kakak, sih, aku ketinggalan filmnya,” gerutu Dodi kesal.

“Dodi... Kakak, kan cuma sekali ini saja lihat acara kesukaan Kakak. Kamu kan sering lihat film itu. Sini, remote-nya,” aku masih berusaha bertahan ingin melanjutkan acaraku.

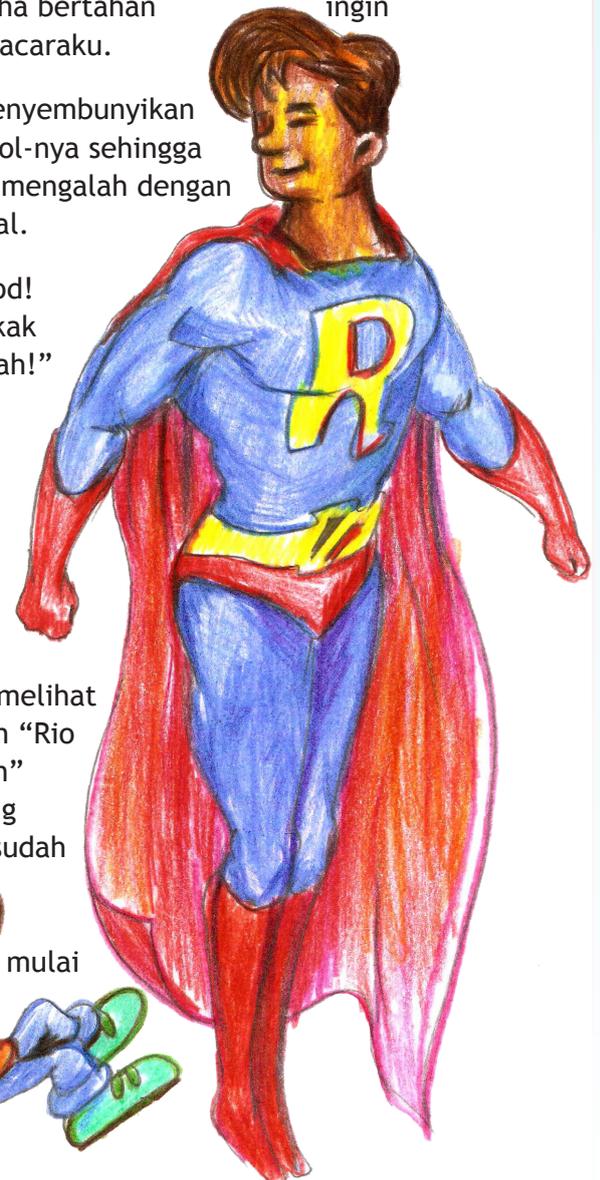
Tapi, Dodi menyembunyikan remote control-nya sehingga aku akhirnya mengalah dengan perasaan kesal.

“Ah, kamu Dod! Biar saja, Kakak doain Rio kalah!” ungkapku sekenanya.

Dodi diam tak memberi bantahan lagi. Wajahnya cukup serius melihat film pahlawan “Rio

Seven” yang sudah

mulai



bertarung dengan seru. Terpaksa aku duduk di kursi sambil melihat film tersebut. Perlahan-lahan emosiku mereda melihat pertarungan antara Rio dan musuhnya.

Dikisahkan bahwa Rio sedang mengejar musuhnya dengan menggunakan kekuatan superpower-nya. Tapi, rupanya musuhnya punya kekuatan tambahan sehingga Rio mulai kewalahan menghadapi serangan lawan hingga Rio terjatuh dari mobil dan tubuhnya menggelayut, terseret mobil yang terus melaju kencang. Aku mulai ikut tegang. Aku juga melihat wajah Dodi tegang, sementara tangannya sedikit terkepal, seolah memberikan semangat kepada Rio untuk bangkit.

“Ayo Rio... Jangan kalah! Rio, semangat! Kamu pasti bisa,” Dodi sepertinya memberi semangat kepada Rio. Aku pun sempat menahan napas.

Tapi, kemudian Rio terjatuh dari mobil dan terseret di jalanan, sedangkan musuhnya tertawa-tawa senang, bahkan menyerang Rio, sehingga Rio benar-benar terkapar di jalanan.

Tiba-tiba aku kaget dengar suara tangis Dodi. “Nggak mau.... Aku nggak mau Rio kalah... Rio harus menang! Rio, kan pahlawan...! Huuuuu....”

Ibu langsung mendekati Dodi dan menenangkannya, “Jangan nangis... Tuh lihat, Rio belum kalah. Dia pasti menang. Kamu lihat saja...”

“Nggak mau! Musuhnya jahat, bikin Rio mati! Huuuu.... Aku benci! Aku gak mau lihat Rio mati.” Rio terus menangis. Ibu pun tak mampu menenangkannya. Tiba-tiba Dodi mendekati pesawat televisi, lalu mematikan power-nya. “Bleb!” Aku dan Ibu terkejut.

“Dodi..! Kenapa kamu matikan televisinya?” tanya Ibu.

“Aku nggak mau lihat Rio mati! Dia pahlawan kebaikan! Rio harus menang!” sesengguk Dodi masih terus terdengar.

“Kalau kamu tidak nangis, Rio pasti menang.

Dia pasti sedih lihat kamu nangis,” bujuk Ibu. “Kita lihat lagi ya, filmnya. Rio pasti sudah sehat sekarang.”

Dodi diam sesaat. Ibu lantas menyalakan kembali pesawat televisinya. “Bleb!” Layar kembali menyala dan tampak Rio sedang menengadahkan tangannya ke atas berhasil mengalahkan musuhnya.

“Tuh, kan benar kata Ibu? Rio pasti menang. Dia tetap pahlawan kan?”

Dodi diam saja memandang televisi tanpa senyum. “Nggak mau! Rio bukan pahlawan!”

“Lo, kenapa kamu bilang seperti itu?” Ibu bertanya heran.

“Karena Rio sudah bikin aku nangis. Kalau pahlawan kan nggak buat orang lain nangis, tapi bikin orang lain senang. Iya, kan Bu?” Dodi memberikan pendapatnya.

Ibu tersenyum dan mengusap lembut rambut Dodi.

“Iya. Pahlawan itu adalah orang yang membuat kamu merasa terlindungi,” Ibu menanggapi.

Lalu, Dodi memeluk Ibu dan tersenyum senang, “Kalau begitu, Ibu adalah pahlawan aku sebab Ibu nggak pernah bikin aku nangis. Ibu selalu melindungi aku.”

Ibu mencium kepala Dodi dengan lembut.

“Mulai sekarang, Ibu pahlawan aku, bukan Rio,” Dodi merasa yakin dengan pikirannya.

“Kak, sekarang Kakak boleh liat acara kesayangan Kakak. Aku nggak mau lihat Rio lagi. Aku sekarang sudah punya pahlawan yang baik.”

Aku tersenyum melihat Dodi kembali memeluk Ibu. Aku juga merasa senang. Dodi menyadari kalau Ibu adalah pahlawan yang sebenarnya yang patut diidolakan, bukan tokoh dalam film seperti “Rio Seven” itu. 



MENGENAL BUDAYA

Anak Rimba Dan Suku Pendalaman

Suku pedalaman adalah sekelompok orang atau masyarakat yang hidupnya terpencil. Dalam kesehariannya, mereka selalu menerapkan kebiasaan hidup yang sangat berbeda dengan gaya hidup sebagaimana anak modern.

Indonesia tanah air beta, pusaka abadi nan jaya
Indonesia sejak dulu kala, tetap di puja-puja bangsa
Di sana tempat lahir beta, dibuai dibesarkan bunda
Tempat berlindung di hari tua, sampai akhir menutup mata
(Ismail Marzuki)

Adik-adik tentunya tahu syair lagu yang diciptakan oleh almarhum Ismail Marzuki. Kokikata edisi perdana ini tidak bermaksud mengajak adik-adik bernyanyi, tetapi ingin mengajak belajar lebih banyak mengenal keragaman budaya Nusantara. Di antara 33 provinsi di Indonesia, terdapat suku bangsa yang dijuluki sebagai suku pedalaman, kelompok masyarakat terasing.

Kebanyakan dari mereka tidak bersekolah, kecuali memang ada sekelompok sukarelawan yang mau menjadi guru untuk mengajar mereka di tengah hutan rimba.

Suku pedalaman tersebar di beberapa wilayah Indonesia, di antaranya, adalah:

Suku Kubu

Suku Kubu atau dikenal dengan sebutan anak dalam/ orang rimba. Adik-adik yang berasal dari provinsi Jambi dan sekitarnya mungkin sudah mengetahui keberadaan Anak Dalam sebab suku itu merupakan kelompok adat terpencil di Provinsi Jambi.

2. Suku Baduy

Suku Baduy adalah suatu kelompok masyarakat di wilayah Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.



3. Suku Asmat

Suku Asmat adalah kelompok masyarakat yang bermukim di wilayah Papua. Kelompok terpencil itu dikenal hingga mancanegara dengan karya jenis ukiran yang terbuat dari kayu dan pahatannya unik.

4. Suku Dayak

Suku Dayak di Kalimantan mendiami daerah pesisir pantai dan sungai.

5. Suku Togutil

Suku Togutil berdiam di tengah rimba pedalaman Pulau Halmahera. Suku pedalaman kelima itu akan diperkenalkan kepada kalian.

Suku Rimba Halmahera

Di mana letak Pulau Halmahera, ya? Di Maluku Utara. Ciri-ciri Suku Togutil adalah badannya tinggi besar, berkulit putih, dan berhidung mancung. Sebagai suku terpencil, mata pencaharian mereka bergantung pada kekayaan sumber alam di sekitar tempat tinggal mereka. Mereka tinggal di hutan dengan cara berpindah-pindah dari pohon satu ke pohon lain atau dari gua satu ke gua yang lain, bergantung pada tempat yang banyak bahan makanan untuk kebutuhan mereka.

Cara mereka mencari makanan adalah dengan berburu secara berkelompok. Alat yang digunakan adalah panah, parang, tombak, dan senjata lain. Jenis binatang yang diburu biasanya adalah babi, rusa, ayam hutan, burung, kuskus, ular, biawak, dan kelelawar. Mereka juga ahli dalam menjerat ikan di sungai.

Berbeda dengan kita yang berpakaian lengkap, setiap hari orang Togutil menggunakan cawat yang terbuat dari daun dan kulit kayu. Untuk menanak nasi dan meramu obat, mereka menggunakan alat yang terbuat dari seruas bambu. Tempat minum yang mereka gunakan terbuat dari rangkaian daun lontar muda.

Menurut Suku Togutil, hutan merupakan rumah dan pohon merupakan sumber kelahiran. Oleh karena itu, saat ada seorang bayi dilahirkan, keluarganya harus menanam satu pohon yang menyimbolkan hadirnya generasi baru di tengah-tengah keluarga. Mereka adalah penjaga alam yang luar biasa! 🌿

(Dari berbagai sumber/FM)





Cara Mudah Menulis Cerita

Oleh Anto Lupus

Menulis adalah pekerjaan yang menyenangkan karena selain bisa mengungkapkan perasaan kita dalam bentuk karya tulis, dan menjadi kebanggaan kalau bisa diterbitkan dan dibaca oleh orang banyak. Terlebih lagi dari hasil karya itu kita bisa mendapatkan uang.

Setiap kali menjadi pembicara di acara diskusi, banyak yang bertanya, bagaimana sih cara menulis yang mudah? Dan di majalah ini, saya akan mencoba berbagi ilmu dan pengalaman menulis.

Pertama adalah mencari gagasan yang akan dituangkan ke dalam tulisan kita. Biasanya, ide atau gagasan lebih mudah diambil dari hal yang paling dekat dengan kehidupan kita. "Kita mulai saja menulis cerita tentang kelakuan teman-teman kita atau keluarga kita," kata Hilman Hariwijaya, penulis cerita Lupus yang sangat terkenal itu.

Atau menurut Boim lebon, penulis cerita anak populer, "Di sekitar kita banyak cerita yang menarik, misalnya kelucuan tingkah laku teman-teman, atau hal-hal yang seru di sekolah atau di pasar. Dengan menulis yang kita ketahui dengan baik, akan memudahkan kita mencari kata-kata yang tepat untuk dituliskan."

Ya, itu saran dari kak Hilman dan kak Boim yang lebih dulu terjun ke dunia penulisan cerita. Kalau saya melihatnya adalah ketika kita mencari kisah di lingkungan terdekat atau impian kita terhadap sesuatu, akan membuat kita tidak canggung merasa lebih bebas dan mengerti dengan baik pesan yang ingin disampaikan.

Sebagai contoh, ide awal saya dan kak Ifa Yustiani menulis cerita untk film Bulan Bintang dan mentari muncul saat memimpikan kembali betapa indahnnya persahabatan saya dengan teman-teman di Lupus cs yang sama-sama mencintai dunia sastra, di mana saat ini persahabatan itu seakan hilang ketika masing-masing memiliki pekerjaan yang menyita waktu.

Jadilah cerita film Bulan, Bintang dan Mentari, dengan mengangkat kisah persahatan sejak kecil tokoh Bulan, Bintang dan Mentari yang sama-sama mencintai dunia sastra, kemudian rindu akan kegembiraan masa kecil saat usia mereka dewasa dan berpisah lama.

Kedua, setelah gagasan ditemukan, mulailah dengan menciptakan tokoh-tokoh yang dapat mewakili pemikiran kita terhadap[cerita yang akan ditulis. Misalnya, tokoh yang bijaksana disimbolkan dengan Ibu, Ayah, Polisi atau pak

Guru, kemudian tokoh yang jelek diciptakan seorang anak yang nakal atau sosok penjahat, dan seterusnya.

Jangan lupa ketika menciptakan tokoh kita juga harus menyiapkan nama-nama yang akan memerankan sosok pendukung, karena salah satu penceritaan yang baik adalah menampilkan keragaman penokohan di dalam cerita kita.

Ketiga, setelah cerita dan tokoh tercipta, kita mulai dengan menciptakan imajinasi suasana dan permasalahan yang akan mendukung cerita kita. Kita mulai dengan membuat catatan tempat terjadinya cerita. Sebagai catatan, apapun cerita yang ditulis akan berhubungan dengan ruang, waktu dan peristiwa, sehingga kita wajib memikirkan di mana, kapan dan masalah apa di peristiwa yang terjadi, dan apa sebabnya?

Keempat, barulah kita menulis cerita kita. Menurut kak Hilman lagi, "Awali dengan kata apapun yang keluar di kepala kita, dan sesuaikan dengan adegan yang akan ditulis." Ya, maksudnya adalah karena kita sudah punya catatan waktu, ruang dan peristiwanya, maka kita pasti akan tahu lebih mudah memulai menulis dari kata sederhana yang terlintas dalam pikiran kita, kemudian berlanjut menjadi kalimat pertama yang juga sederhana.

Contohnya, kita mencatat adegan pertama adalah tentang suatu pagi di kamar adik sedang menangis, "Tulis saja suatu pagi adik menangis di kamarnya," singkat kak Boim lebon.

Nah, setelah kita menulis kata pertama yang menyampaikan pesan waktu ruang peristiwa, kita lanjutkan dengan sebab dan akibat dari cerita yang baru saja kita tulis di kata pertama tadi. Pastinya, sebuah peristiwa yang terjadi karena ada sebabnya.

Kelima, menulis dan terus menulis jangan terpengaruh dengan tata bahasa atau kosa kata yang dipilih, karena akan memperlambat proses penulisan. Tulis saja apa yang kalian pikirkan sebebaskan-bebasnya sesuai dengan kemampuan kalian dalam mengambil kosa kata. Yang terpenting bukan bagus jeleknya

kata dalam tulisan, tetapi pesan yang ingin disampaikan dapat dimengerti dengan baik oleh pembacanya.

Menurut saya, kesederhana dalam menyusun kata-kata akan memudahkan kita menyampaikan urutan cerita yang ingin kita buat.

Keenam, setelah kalian menganggap semua catatan dari gagasan cerita sudah selesai ditulis, kita mengoreksinya kembali. Barulah kita perhatikan tanda baca, penggunaan kalimat yang benar dan sesuai dengan pokok pikiran yang ingin disampaikan, serta ploting atau alur cerita yang tidak enak dibaca.

Alur cerita menjadi menarik, apabila tidak terlalu banyak mengulang kalimat dan mengulang peristiwa, serta ada perkembangan yang baik dalam penyelesaian masalah para



Boim Lebon

tokohnya.

Terakhir, kalau kalian merasa sudah benar-benar yakin ceritanya ditulis dengan baik, cobalah untuk perlihatkan pada orang terdekat untuk menrima saran atau kritik perbaikan. Setelah itu, kirimkan ceritanya ke penerbit yang sesuai dengan cerita kalian.

Kalau mau mencoba silahkan kirim saja ke redaksi kokikata, pasti pengasuh akan pertimbangan untuk diterbitkan bila ceritanya menarik. Mudah, kan?



Asal mula bahasa Indonesia itu ada

Baik di sekolah, di rumah, maupun di tempat bermain, sebagai pelajar, pasti adik-adik sudah terbiasa menggunakan percakapan bahasa Indonesia. Hal itu dilakukan karena setiap orang Indonesia sudah semestinya harus bisa berbahasa Indonesia. Kalau nggak, ya... malu dong... mengaku Indonesia kok nggak bisa berbahasa Indonesia. Namun, tahukah adik-adik bagaimana sebenarnya asal mula bahasa Indonesia? Majalah Kokikata dalam edisi perdana yang adik-adik pegang hari ini akan membawa adik-adik pada satu perjalanan melalui kata menuju Nusantara.

Menengok Kerajaan Nusantara

Dahulu, bumi Nusantara ini dihuni oleh banyak kerajaan besar dan kerajaan kecil, seperti di Pulau Jawa dan Pulau Kalimantan. Salah satunya adalah Kerajaan Melayu Tua-Jambi yang berada di Pulau Sumatera. Tahukah adik-adik, bahasa seperti apakah yang digunakan oleh temen-teman kita di zaman itu? Menurut catatan sejarah, ternyata sebelum masuknya agama Islam ke Nusantara, bahasa Melayu belum mengenal istilah kegiatan atau budaya tulis-menulis. Bahasa yang berlaku di zaman itu hanya berupa bahasa lisan (bahasa yang disampaikan dari mulut ke mulut). Lalu, sesudah

masuknya agama Islam di Nusantara, yang memperkenalkan jenis huruf Arab, bahasa Melayu mulai mengenal bahasa atau budaya tulis-menulis. Budaya tulis itu membuat karya sastra yang awalnya hanya cerita dari mulut ke mulut mulai dibukukan, seperti cerita “Hikayat si Miskin” dan “Hikayat Pandawa Lima”.

Sekarang kita masuk di zaman penjajahan Bangsa Eropa (Spanyol, Portugis, dan Belanda) datang ke Nusantara bertujuan menguasai hasil bumi Nusantara. Namun, secara positif, kedatangan mereka sesungguhnya banyak memberi sumbangan, khususnya dalam perkembangan bahasa Melayu, terutama yang berhubungan dengan penggunaan huruf Latin dan berbagai macam kosakata berdasarkan asal negara mereka masing-masing. Pada tahun 1901 untuk pertama kali ditetapkan ejaan bahasa Melayu dengan ciri utamanya penggunaan huruf Latin dan ejaan yang digunakan ejaan van Ophuijsen.

Jelang Indonesia merdeka

Adik-adik tentu pernah diajarkan oleh Bapak atau Ibu Guru di sekolah tentang sejarah gerakan kebangsaan yang menginspirasi terwujudnya bahasa nasional sebagai bahasa persatuan bagi seluruh rakyat Indonesia. Gerakan kebangsaan itu adalah Kebangkitan



Nasional yang selalu diperingati setiap tanggal 20 Mei.

Belanda, ketika tahun 1908, memang sedang menjajah Indonesia. Namun, karena budaya tulis-menulis terus makin berkembang dan digemari serta banyak pejuang Indonesia melakukan perlawanan melalui tulisan, pemerintah Hindia Belanda mendirikan sebuah lembaga penerbitan yang diberi nama Balai Pustaka. Tujuannya adalah untuk melakukan pengawasan terhadap semua tulisan yang dianggap melawan pemerintah Hindia Belanda. Pada tahun 1928, tepatnya 28 Oktober 1928, pemuda Indonesia mengikrarkan Sumpah Pemuda yang menyatakan pengakuan berbangsa satu bangsa Indonesia, bertanah air satu, tanah air Indonesia, dan menjunjung bhasa persatuan bahasa Indonesia. Dari peristiwa itu bahasa Melayu mulai berkembang sebagai bahasa pengantar dalam berbagai pendidikan formal. Jadi, pada peristiwa Sumpah Pemuda itulah bahasa Indonesia resmi menjadi bahasa nasional.

Jepang pun menggantikan Belanda

Belum juga Indonesia mendapat pengakuan dari bangsa lain sebagai sebuah negara berdaulat, merdeka, Jepang masuk ke Indonesia dan kembali menjajah, menggantikan Belanda, selama tiga setengah tahun. Penguasa Jepang melarang siapa saja menggunakan bahasa Belanda. Siapa pun yang melanggar akan dikenai hukuman berat. Penguasa Jepang mewajibkan setiap penduduk menggunakan bahasa Indonesia dalam setiap percakapan dan pergaulan. Akibat larangan itu banyak orang dari pelbagai pelosok daerah merasa wajib mempelajari bahasa Indonesia agar tidak dikenai sanksi oleh pemerintah Jepang.

Indonesia merdeka

Adik-adik, sampailah kita di zaman saat Indonesia merdeka. Hal itu berarti negara kita memiliki hak yang sama dengan bangsa lain di dunia. Dua hari setelah pelaksanaan pembacaan teks proklamasi, yakni tanggal 17 Agustus 1945, pukul 10.00, Presiden Soekarno dan Wakil Presiden Mohammad Hatta atas nama bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaan Republik Indonesia. Kemudian, secara nasional diumumkan bahwa bahasa resmi Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah bahasa Indonesia. Hal tersebut dituangkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 36. Seiring dengan negara Indonesia memasuki masa pembangunan, perkembangan kebahasaan terus mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Pada tanggal 19 Maret 1947, dua tahun setelah Indonesia merdeka, diresmikan ejaan Soewandai atau Republik menggantikan ejaan yang sebelumnya.

Akhir dari sebuah perjalanan

Akhirnya, kita sampai pada ujung perjalanan kita menelusuri asal mula bahasa Indonesia. Pada tanggal 16 Agustus 1972, waktu itu Presiden Indonesia dijabat oleh Soeharto, diresmikan Ejaan yang Disempurnakan atau disingkat EYD, yang hingga sekarang ejaan itu digunakan sebagai pedoman penulisan yang baku.

Demikianlah akhir perjalanan kita bersama majalah Kokikata dalam menelusuri asal mula bahasa Indonesia.

Sampai jumpa di edisi perjalanan berikutnya.

Aku bangga berbahasa Indonesia! 🇮🇩

A portrait of a young woman with long, straight black hair and bangs. She is smiling gently at the camera. She is wearing a black top with a lace-like pattern on the shoulder. Her hands are clasped together near her chin, and she is wearing a ring on her finger. The background is a softly blurred indoor setting with a window and some furniture.

DIVYA QAMILLA

Aku bangga berbahasa Indonesia

Dia adalah Divya Qamilla. Gadis manis ini lahir di Tangerang, 31 Juli 1998. Milla, panggilannya, kini menjadi siswi kelas 2 di SMP Negeri 207 Meruya, Jakarta Barat.

Kegiatan Milla di dunia seni peran banyak sekali. Mulai dari aktif. Berakting di film, iklan, pembawa acara, sampai penari sekaligus pengajar tari modern di sekolahnya.

Kapan sih awal mula Milla masuk ke dunia hiburan? “Sejak kelas 4 SD, waktu itu aku lupa mulai pastinya. Aku disuruh nyanyi dan ikut fashion show sama mama,” kenang putri pasangan Refri Edward Rivai dan Eka Alegrina.

Sejak itu, tawaran menyanyi, menari, fashion show dan berakting di sinetron banyak mengalir padanya. Terakhir, Milla berperan sebagai Bulan di film produksi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berjudul “Bulan, Bintang dan Mentari”.

Milla sangat suka ketika mendapat tawaran main di film layar lebar untuk pertama kalinya. Yang lebih membuatnya senang, ketika tahu bahwa dia akan dipasangkan dengan kakak kandungnya, Mayo Ramza Fuhaira, yang berperan sebagai Awan. “Seru deh, aku ceritanya suka-sukaan sama Awan. Kalau di rumah dia kakak kandung aku, eh di film jadi pacar aku hahahaha,” jelas bintang iklan Permen Kino, Finto, Aqua, Dettol, dan MILO.

Ketika ditanya soal cita-citanya, Milla kembali tertawa, “Cita-citaku banyak. Pertama ingin jadi dokter seperti mama, melihat fashion show mimpi jadi designer, pas lihat TV maunya jadi presenter. Ah, banyak deh cita-citanya hahaha.”

“Pokoknya jadi sarjana apapun nantinya, aku tidak mau meninggalkan dunia hiburan. Aku harus seimbangkan antara pendidikan dengan prestasi di dunia seni,” yakinnya.

Menurut mamanya, sejak kecil Milla selalu bercerita kalau dia ingin keliling dunia dengan menyanyi, menari atau berakting. “Ya, mementaskan kesenian di luar negeri,” tambahnya.

Berperan di film Bulan, Bintang dan Mentari, Milla merasa mendapatkan banyak pengetahuan baru, khususnya tentang pendidikan bahasa Indonesia. “Aku belajar banyak tentang bahasa dan sastra di film BBM. Aku bangga bisa main film itu. Karena bisa ikut mengingatkan orang tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik.” katanya.

Menurut Milla, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar itu tidak menjadi terkesan

kaku. Buktinya di film yang diperankannya, bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam kehidupan sehari-hari, dan tetap tidak membuatnya canggung.

“Sejak berperan di film BBM, aku sekarang suka mengajak teman-teman untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik. Tidak hanya dalam *omongan*, tapi juga dalam bentuk tulisan. Karena setiap kali baca pesan singkat, aku suka lihat anak-anak “*alay*” menuliskan huruf digabung dengan angka sehingga sulit terbaca maksudnya,” tuntasnya.

Terima kasih Qamilla, kamu masih peduli dengan bahasa dan sastra Indonesia. “Aku berharap teman-teman ikut menjaga bahasa dan sastra Indonesia dengan baik. Karena siapa lagi yang akan menjaga bahasa dan sastra Indonesia, kalau bukan kita yang menjaga, kan?”

Semoga apa yang sudah dilakukan Milla menjadi pelajaran berharga juga untuk kita semua. 

IY/AL



Nasi Goreng Cinta

Nasi goreng
Hanya itu yang mama bisa masak
Kadang asin
Kadang pedas
Tak mengapa
Karena aku tahu
Dalam setiap butir nasi yang digoreng
Ada cinta mama
yang besar untukku



Pemenang I Sayembara Cipta Puisi Sekolah Dasar Tingkat Nasional 2011
Diselenggarakan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Salsabila Zahra Nur Aulia
SD Islam Imama, Kelas VI
Jalan Dawung RT 02 RW 05
Kedungpane
Semarang, Jawa Tengah

Gadis Kecil di Gerbang Sekolah

Gadis kecil berkucir dua
Kujumpai di gerbang sekolah setiap hari
Bukan! Dia bukan hendak sekolah
Bukan pula mengantar adik atau kakaknya

Gadis kecil di gerbang sekolah
Selalu tersenyum ketika kusapa
Kadang melambai sambil tertawa
Tapi, dia bukan teman sekolah

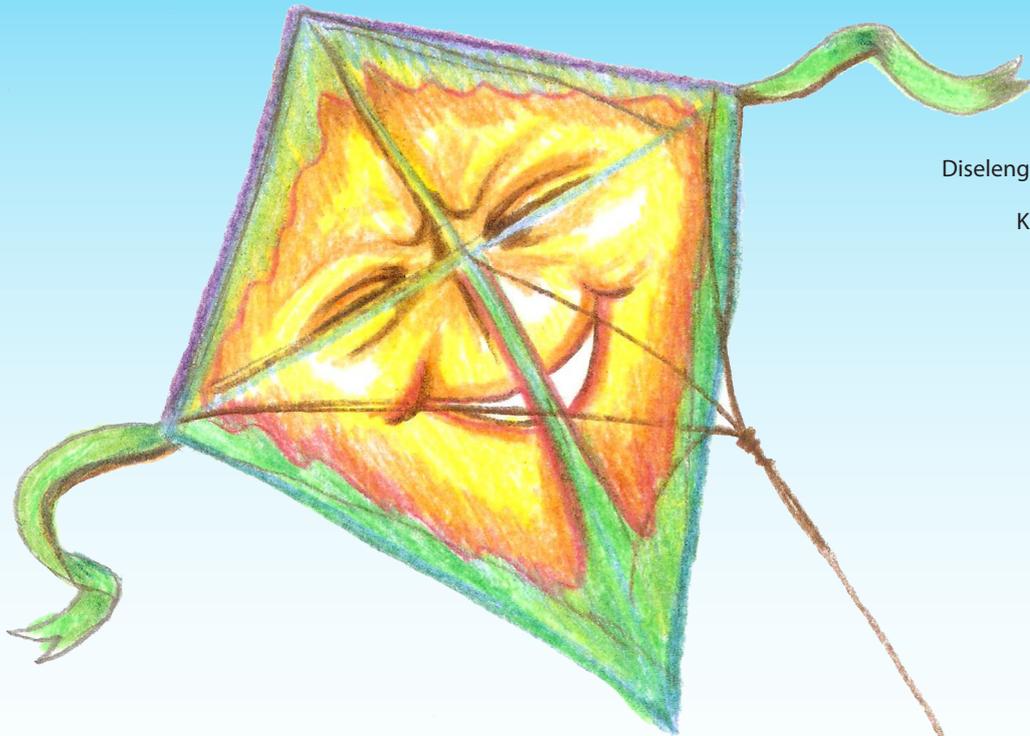
Gadis kecil di gerbang sekolah
Menjual kue-kue aneka rasa
Ada juga mainan, gambar, dan bola
Membuatku tertarik untuk membelinya

Gadis kecil penjual bola
Mengapa kau tak bersekolah?
Hanya senyum dan angguk jawabnya
Rupa dia tak dapat mendengar dan berbicara
Gadis kecil itu juga ingin bersekolah



Pemenang II Sayembara Cipta Puisi
Sekolah Dasar Tingkat Nasional 2011
Diselenggarakan oleh Badan Pengembangan
dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kezia Kristananda
SD Pius Bakti Utama, Kelas V
Jalan Yos Sudarso No.377
Gombong
Jawa Tengah



Pemenang III Sayembara Cipta Puisi
Sekolah Dasar Tingkat Nasional 2011
Diselenggarakan oleh Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Marcayla Rahma Santoso
SD Negeri Kleco I No.07
Jalan Brigjend Slamet Riyadi No.554
Surakarta
Jawa Tengah

Melodi Angin

Aku rindukan bermain layang-layang
di tanah yang lapang
Aku bisa berlari bebas dengan layang-layang
Tetapi kini semuanya hanya kenangan
Tanah yang lapang kini sudah berdiri
bangunan-bangunan
Tak lagi kurasakan angin yang berhembus
Setiap kali musim penghujan,
rumahku selalu kebanjiran
Tanah yang dulu lapang kini sudah jadi lantai batako
Sampah-sampah menggeser rerumputan yang hijau
Angin tak lagi menemaniku bermain layang-layang
Sungai yang dulu menjadi tempatku berenang,
kini bau dan kotor
Angin tak lagi menemaniku bermain layang-layang
Angin yang sekarang membawa bau yang tak sedap
dari sampah dan sungai
Oh, angin kapan kita akan bertemu lagi di tanah
yang lapang dengan layang-layang?

